

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada percepatan penyebaran dan akses informasi. Sehingga memberikan peluang bagi para pengarang sastra untuk mengeksplorasi kemampuannya, pikirannya, dalam bidang sastra dan untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca, sehingga karya tersebut dapat dikonsumsi public dengan mudah dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pengetahuan yang positif, inspiratif, dan rekreatif pada publik. Sastra merupakan cerminan budaya dan pandangan suatu masyarakat. Karya sastra adalah bentuk dari karya seni yang mencoba menggambarkan peristiwa kehidupan manusia yang memiliki nilai keindahan dan kebermanfaatannya yang mencerminkan suatu peristiwa kehidupan masyarakat tertentu. Karya sastra juga bukan diciptakan dari pemikiran yang kosong tetapi diciptakan oleh kreatifitas dan imajinasi pengarang.¹

¹Anisa Prihastiwati dkk, “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film dan Laila Karya Arief Malin Mudo Pendekatan Psikologi Sastra”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.1, no.1, 2022: hal 2.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+konflik+batin+tokoh+utama+dalam+film+liam+dan+laila+karya+arief+malindo+pen

Karya sastra merupakan hasil ciptaan rekaan imajinasi manusia dituangkan dengan medium bahasa bukan hanya memberikan hiburan tapi juga memberi nilai, baik itu nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup atau moral. Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasannya, sebagai media karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang akan disampaikan.

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan semi kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh fananie yang mengatakan bahwa sastra adalah karya seni yang merupakan ekspresi kehidupan manusia. Ia juga mengungkapkan bahwa sastra adalah karya fiksi hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan kemampuan aspek keindahan terbaik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna.²

dekatan+psikologi+sastra&btnG=#d=gs_qabs&t=1692705445447&u=%23p%3DrLeCRCcMg5MJ

²Nela Putri Giriani dkk ,”Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog Balada Sumara Karya Tentrem Lestari:Kajian Psikologi Sastra” , *Jurnal Ilmu Budaya* , Vol. 1 , no. 1 (2017) :hal 2.
<https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/665>

Menurut jenisnya karya sastra dibagi dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Sastra merupakan sebuah karya atau kegiatan seni yang tidak memiliki batasan. Meskipun tidak memiliki sebuah batasan, para ahli sastra memiliki aturan-aturan guna membedakan jenis karya satu dengan yang lain.

Karya sastra merupakan sebuah hasil ciptaan pikiran atau imajinasi manusia yang dituangkan dalam karyanya dengan menggunakan medium bahasa yang dapat memberikan nilai-nilai estetika maupun nilai-nilai ajaran pada kehidupan. Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambarannya yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula campuran keduanya. Karya sastra biasanya digunakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan pikiran, gagasan, imajinasi, sebagai sebuah perantara untuk dapat mengembangkan hingga menghubungkan suatu pikiran yang akan disampaikan kepada pembaca. Sastra adalah

suatu kreativitas ekspresi yang digambarkan oleh pengarang untuk mengungkapkan ide, pemikiran-pemikiran, perasaan, tentang kehidupan. Sastra bisa dikatakan sebagai cerita kehidupan dalam bentuk sebuah inspirasi atau imajinasi pengarang. Sastra juga menjadi sebuah sarana sosial bagi seorang pengarang dalam membangkitkan dan menuangkan karyanya. Maka dari itu, sastra sangat berguna dalam kehidupan.³

Di dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, kalimat merupakan satuan yang langsung digunakan didalam berbahasa, maka isi yang akan disampaikan. Fungsi bahasa bagi manusia yang paling utama yaitu sebagai alat untuk menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain – lain Fungsi bahasa ada empat, yaitu: 1) sebagai alat berkomunikasi, 2) sebagai alat mengekspresikan diri, 3) sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial, dan 4) sebagai alat kontrol sosial.⁴

Fenomena kekerasan verbal pada masyarakat akhir-akhir ini semakin meningkat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan kekerasan

³Mita Lestari , “Analisis Kepribadian Tokoh Utama pada Novel Imperfect Karya Meira Anastasia” ,*Jurnal Stkip Pgri Pacitan*, (2022).
<https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/998/>

⁴Eni Widiagustini, “Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk Setara Oleh Siswa Kelas v Sd” , *Jurnal Komunitas Bahasa*, vol. 7, no. 1 (2019).
<http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/jkb/article/viewFile/790/695>

verbal. Salah satunya faktor lingkungan, menurut Rusmil faktor lingkungan dapat menyebabkan tindakan kekerasan terhadap seseorang. Lingkungan merupakan dan keadaan yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.⁵

Faktor lingkungan yang bisa menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan terhadap seseorang yaitu:

1. Mencuri

Mencuri adalah salah satu perbuatan yang mengambil barang milik orang lain dengan cara yang tidak sah.

2. Berkelahi

Berkelahi adalah bertengkar dengan disertai adu kata-kata, adu tenaga dan pukul-memukul.

Partisipan mengerti bahwa tindakan verbal dapat menjadi perilaku kekerasan. Kekerasan verbal adalah kekerasan terhadap perasaan menggunakan kata-kata dengan kata-kata yang kasar tanpa menyentuh fisiknya. Kata-kata yang memfitnah, kata-kata yang mengancam, menakutkan, menghina, atau membesar-besarkan kesalahan orang lain. Pengertian kekerasan verbal yang dikatakan oleh partisipan sesuai dengan teori Patricia Evans bahwa salah

⁵ Nashriana, "Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia,"
Ajudikasi : Jurnal

Ilmu Hukum, vol 3, no. 1, (2019): hal 41.

<https://core.ac.uk/download/pdf/327233429.pdf>.

satu dari bentuk kekerasan verbal adalah meneror. Meneror anak terjadi ketika orang tua menyerang anak dengan cara membentak dan melampiaskan amarah kepada anak. Hal ini dapat menciptakan iklim ketakutan bagi anak.⁶

Kalimat kekerasan verbal adalah sebuah kata atau perkataan yang menyakiti seseorang seperti menghina, memfitnah bahkan melakukan kekerasan melalui fisik. Sering terjadi misalnya memanggil seseorang tidak menggunakan nama melainkan memanggil dengan sebutan binatang.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra imajinatif yang telah lama di gemari baik oleh penulis atau pembaca karya sastra. Secara luas pengertian novel adalah salah satu bentuk prosayang panjang di mana pengarang berusaha menciptakan suatu *sense* seakan-akan pembaca mengalami kehidupan nyata. Apresiasi kesusastraan novel dalam arti luas adalah cerita dalam bentuk prosa dalam ukuran luas

Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat masing-masing. Novel tidak hanya sebagai sarana

⁶Annora Mentari Putri et al., "Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak," *Jurnal Nursing Studies*, vol.1, no.1, (2012):hal.22–29
[.http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing).

penghibur tetapi juga salah satu pembentuk karakter pembaca. Novel dapat di jadikan pedoman dalam kehidupan sosial karena banyak cerita dalam novel yang mencerminkan aspek kehidupan dalam masyarakat dan novel juga dapat memberi pesan-pesan moral lewat konflik atau masalah yang terjadi dalam cerita. Masalah-masalah yang digambarkan dalam novel bukan hanya tentang kehidupan masyarakat atau gejala-gejala sosial yang terjadi tetapi novel juga sering kali menggambarkan bagaimana keadaan lingkungan dari suatu masyarakat yang ada didalam cerita novel tersebut.

Pada penelitian ini, alasan memilih Novel yang berjudul 00.00 sebagai objek yang akan diteliti karena isi novel ini menceritakan gambaran layaknya sebuah kehidupan yang mungkin banyak dialami oleh perempuan remaja dalam melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari. Seperti adanya kekerasan, ejekan dan kegiatan yang tidak menyenangkan . Novel ini termasuk kedalam genre Romence, Novel genre romence ini ditandai dengan alur cerita yang dibuat dengan seringan mungkin untuk menarik perhatian pembacanya dengan tanpa mengkesampingkan makna yang terdapat dalam Novel tersebut. Novel yang di tulis langsung oleh Anugerah Ameylia falensia ini banyak membahas mengenai masalah yang sering kita temui di lingkungan kehidupan

masyarakat. Masalah yang terdapat di novel ini diantaranya seperti masalah kekerasan verbal yang di alami oleh Lengkar.

Novel ini juga diadaptasi dari sebuah wattpad yang berjudul 00.00

Isi cerita dari novel untuk menjadikannya sebuah novel dengan mengangkat kisah yang dekat dengan kehidupan nyata atau realita yang berhasil menyampaikan isu berat menjadi ringan dan hangat untuk di baca. Novel ini menceritakan bagaimana kekerasan itu ada dan terjadi di keluarga sendiri yang di kira tempat yang nyaman nyata menjadi tempat kekerasan untuk lengkara .

Hidup adalah sebuah perjalanan misteri yang penuh lika-liku. Rintangan yang datang silih berganti menghadang, kita sebagai manusia tidak bisa menentukan kisah mana yang akan kita pilih, meski kita sadar bahwa pahit manisnya kehidupan kan terus selalu berdampingan. Sejatinya manusia hanya perlu berusaha melawati setiap tantangan, meski pada akhirnya harus dipaksa untuk menerima segala hal yang tidak sesuai jalan kehidupan yang diekspetasikan.

Salah satu tantangan besar dalam kehidupan seseorang yang sering diperbincangkan ialah tindak kekerasan. Kekerasan diartikan sebagai perbuatan agresif dalam bentuk apapun itu, baik kekerasan fisik maupun

kekerasan psikis, dan perlu dipahami bahwa tindakan tersebut sama sekali tidak bisa dibenarkan. Fenomena tindak kekerasan ini selalu mengundang pro dan kontra pada kehidupan Masyarakat.

Maraknya tindak kekerasan disekitar kita, memotivasi Ameylia Falensia untuk merepresentasikannya ke dalam sebuah Novel yang bertajuk 00.00 menyajikan cerita dengan gaya bahasa yang terkesan ringan, mudah dipahami, tetapi berhasil membuat saya hanyut dan tersentuh pada setiap alur cerita yang disajikan. Ameylia Falensia memiliki keunikan dan kemenarikan tersendiri, dengan menambahkan beberapa quote menyentuh, yang membuat pembaca kagum dan memiliki ruang ingatan khusus terhadap novelnya. Novel yang berisi 280 halaman menceritakan kisah seorang tokoh yang menjalani kepahitan hidupnya ditengah dunia yang dianggapnya kejam. Novel ini memuat cerita yang mengandung tindak kekerasan orangtua pada anak. Ia menuangkan berbagai konflik permasalahan yang rumit yang silih berganti.

Tindak kekerasan orangtua terhadap anak dikemas dengan baik oleh Ameylia Falensia dalam novelnya, ia tidak hanya menampilkan permasalahan kekerasan saja akan tetapi didalamnya juga memberikan nilai-nilai positif dengan mengajak pembaca untuk selalu ikhlas, bersabar, bersyukur dalam menghadapi rintangan hidup sekaligus

membangun kepercayaan, dukungan, dan menumbuhkan kasih sayang di lingkungan keluarga. Novel Ameylia Falensia bukan sekedar kumpulan konflik yang diimajinasikan saja, melainkan mengundang haru sekaligus rasa syukur terhadap pembaca, karena menyadari bahwa banyak orang yang tidak seberuntung kita dalam menjalani hidup.

Kekerasan yang dilakukan orangtua memberikan dampak yang cukup besar bagi seorang anak, dampak besar yang dialami berkaitan dengan luka fisik, luka batin hingga menyerang psikis. Seperti tokoh yang disuguhkan dalam novel ini, ia adalah Lengka Putri Langit, seorang remaja SMA yang berusaha mempertahankan kehidupannya, dikala benteng pertahanan dari keluarga yang dianggapnya rumah, justru yang membuatnya hancur lebur. Seperti kutipan novel 00.00 yang ditulis Ameylia Falensia:

“Ketika dipukul mundur oleh realita, namun dipaksa menetap oleh harapan”. (Hlm.9)

Bagi tokoh Lengka, hidup ini terlalu keras untuk dirinya yang tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Menceritakan seorang tokoh yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk orangtuanya, tetapi lagi dan lagi ketika harapan tersebut tidak sesuai dengan ekspektasi orangtuanya, yang dirasakan lengka hanya

berbagai bentuk kekerasan verbal dan non verbal seperti yang dilakukan Erik dan Nina selaku orangtua Lengka. Seperti kutipan novel 00.00 Ameylia Falensia dibawah ini:

“Kamu gila, Kara!”

“Prang!” Nina kembali melempar piring kearah Lengka, dan lemparan kali initepat sasaran. Piring itu mengenai wajah kara.

“Nyesel Mama ngelahirin kamu!”(hlm.21-23)

“Apa yang bisa saya banggakan dari kamu?!Tidak ada yang bisa saya banggakan!” Erik menoyor kepala anak perempuannya itu. Tendangan kuat mendarat dikepala lengka, membuat kepala gadis itu menghantam lantai, Erik langsung melengos keluar dari ruang kerjanya ,ia meninggalkan gadis itu begitu saja. (hlm 60-61)

Konflik yang muncul dalam cerita ini bersifat luas, artinya segala bentuk permasalahan yang berhubungan dengan tindak kekerasan digali secara cermat dan mendalam, seperti pada kutipan diatas, bentuk tindak kekerasan non verbal yang berhubungan dengan melukai secar fisik hingga verbal seperti cacian atau makian orangtua pada seorang anak yang dianggap sepele, justru

menimbulkan luka batin yang teramat dalam hingga membekas sepanjang hidupnya.

Berangkat dari cerita tindak kekerasan verbal maupun non verbal yang dilakukan orangtua terhadap tokoh utama dalam novel yang dikisahkan Ameylia Falensia, didalamnya juga mengkaitkan dengan dampak dari tindak kekerasan yang menimpa korban kekerasan, tentunya dampak tersebut berhubungan erat dengan psikologis seseorang setelah mengalami tindak kekerasan baik verbal atau non verbal.

Penguasaan tema yang erat kaitannya dengan kekerasan membuat Ameylia Falensia leluasa mengarahkan ceritanya sehingga tulisannya berhasil mengundang kesedihan bagi pembaca, Bentuk kemenangan lain dari Ameylia Falensia mampu membuat novel yang unik dan berbeda, dimana judul dalam novel ini menunjukkan waktu 00.00, yang tentunya jarang dijumpai pada novel yang lain, tak hanya itu, pada setiap sub bab yang disajikan juga sangat khas dimana, sub bab 00.00 menceritakan suatu kejadian yang penting dalam novel tersebut.

Secara keseluruhan Ameylia Falensia telah berhasil menyampaikan pesan sekaligus nilai-nilai yang terkandung dalam ceritanya melalui suasana batin yang disalurkan melalui tulisan novelnya tentang tokoh Lenggara yang merasa tidak mengalami keadilan dalam

kehidupannya, dirinya selalu merasa bahwa ia tidak diberikan kesempatan sedikitpun untuk merasakan bahagia. Meskipun begitu, bukan berarti karya Ameylia Falensia tidak memiliki kekurangan. Bagi saya, dengan bentuk konflik yang tiada hentinya dihadirkan pada tokoh utama, justru menjadikan cerita pada berapa sub bab terkesan monoton karena permasalahan yang disajikan terkesan sama hanya saja dalam bentuk yang berbeda.

Buku judul 00.00 merupakan karya kedua dari Anugrah Ameylia Falensia atau yang kerap dikenal dengan panggilan Amey atau cumi oleh teman-teman maupun para teman pembacanya.

Lahir di Makassar pada tanggal 18 Mei merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Amey adalah seorang penulis novel pendatang baru, dia mengawali hobinya menulis dengan menuangkan ceritanya ke sebuah aplikasi watsapp.

Sebelumnya, pemilik akun watsapp @ameysiaa telah menulis cerita berjudul Serein. Karya pertamanya berhasil dibaca sebanyak 16,9 juta kali, sedangkan untuk karya keduanya 00.00 telah dibaca sebanyak 36,4 juta kali. Antusias para pembacanya mampu membuat kedua cerita tersebut berhasil diterbitkan dan dapat dengan mudah kita temukan di toko-toko buku. Alasan diterbitkannya cerita ini karena penulis ingin membagikan imajinasinya melalui hasil karyanya kepada para

pembaca. Penulis sengaja memberikan judul 00.00 yang menunjukkan arah tepat pukul 12 tengah malam karena akan ada cerita yang terkuak di dalamnya yang berhubungan dengan angka tersebut.

Fokus penelitian ini untuk diteliti, karena pada novel ini membahas

Di dalam cerita 00.00 tokoh utama digambarkan dengan sesosok gadis remaja bernama Lengkar Putri Langit. Kehidupan dari tokoh utama diceritakan oleh penulis dengan banyaknya konflik dan masalah. Penulis juga menjelaskan bagaimana sesosok Lengkar tetap bertahan menjalani kehidupannya meskipun harus menghadapi banyak rintangan. Cerita 00.00 diperkuat dengan adanya tokoh pendukung lain seperti Masnaka merupakan kekasih dari Lengkar beserta keluarga dan teman-temannya sekolah yang turut hadir membuat cerita ini semakin hidup.

Plot pada alur cerita ini dimulai ketika tokoh utama, lengkar mempunyai keluarga baru. Kehidupan tokoh utama di dalam cerita ini dijelaskan mengalami perubahan drastis akibat adanya kehadiran tokoh antagonis yang merupakan saudara tiri dari tokoh utama. Seiring berjalannya waktu semua permasalahan yang dialami tokoh utama berangsur berkurang karena adanya kehadiran tokoh sang kekasih yang selalu ada di

sampingnya. Sepanjang alur cerita penulis berhasil membuat tokoh seakan hidup dalam imajinasi para pembaca.

Banyak amanah yang terkandung di dalam cerita novel 00.00. beberapa amanah yang dapat kita ambil hikmahnya antara lain, tidak mudah terhasut dengan ucapan seseorang yang belum tentu kebenarannya, pentingnya menyayangi sesama keluarga satu sama lain, belajar bagaimana untuk saling menghargai dan membantu sesama manusia. Penulis secara tersirat memberikan amanah kepada kita bahwa seberat apapun keadaan yang kita alami, tetap bertahan dan jangan pernah putus asa. Ketika kita merasa tidak berguna, percayalah akan selalu ada seseorang di sekitar kita masih peduli bahkan melebihi dirinya sendiri.

B. Rumusan Masalah

- a. Apa saja bentuk (jenis-jenis) kekerasan verbal yang di alami tokoh dalam novel 00.00 ?
- b. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan verbal yang dialami tokoh dalam novel 00.00?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Tujuan Penelitian
 - 1) Untuk mengetahui bentuk (jenis-jenis) kekerasan verbal yang terdapat dalam novel 00.00

- 2) Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kekerasan verbal dalam novel 00.00

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dapat mengetahui faktor kekerasan verbal dan juga untuk mengetahui jenis-jenis kekerasan verbal yang dilakukan orang sekitar, keluarga dan masyarakat. Dan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang melakukan kekerasan verbal.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap karya sastra, terutama dalam Novel yang memberikan manfaat teori kekerasan verbal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menerapkan teori sastra dalam mengungkapkan konflik kekerasan verbal dalam novel 00.00 .

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra novel dan penelitian ini

diharapkan dapat memberikan tambahan referensi tentang unsur naratif dalam novel, Serta menambah pengetahuan kepada kita tentang konflik batin terkait dengan kekerasan verbal . Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam novel 00.00.

